

## Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Ni Made Diah Padmi<sup>1</sup>, Anacte BI Sumaraw<sup>1</sup>, Yulia Prihatini<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

<sup>2</sup> SMP Negeri 2 Bunyu, Bunyu, Indonesia

Email: diahpadmi@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 18-11-2022 Direview: 01-12-2022 Disetujui: 27-12-2022	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bunyu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. subjek dalam penelitian ini dikategorikan kedalam dua kelompok sumber data yaitu sumber data primer 3 orang guru Bimbingan dan Konseling serta sumber data sekunder 2 orang siswa kelas VIII. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang menjadi penyebab perilaku tidak disiplin siswa salah satunya adalah sikap orangtua yang acuh, kurang pengawasan dan <i>over thinking</i>, factor ekonomi keluarga yang menuntut anak untuk ikut bekerja dan ikut menanggung kebutuhan keluarga sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam belajar dan menurunkan kedisiplinan siswa seperti sering terlambat. Upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan mengoptimalkan pemberian layanan baik bimbingan maupun konseling bagi siswa di SMP Negeri 2 Bunyu.</p>
<p><b>Kata Kunci</b> <i>Upaya, Guru BK, Kedisiplinan</i></p>	

### A. Pendahuluan

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu masalah yang selalu tidak selesai dibahas dalam dunia pendidikan. Masalah kedisiplinan siswa sering menjadi topik umum yang perlu segera ditindaklanjuti. Penanganan masalah kedisiplinan siswa menjadi tanggung jawab seluruh komponen yang ada di sekolah, baik oleh Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Guru BK, Staf Tata Usaha maupun Staf Keamanan Sekolah, termasuk juga penjaga kantin. Sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri dan peran Guru BK juga menjadi sangat penting untuk memberikan rancangan layanan BK untuk membantu upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Perilaku disiplin memerlukan proses pendekatan dan latihan yang memadai, karena disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam jiwa dan hati seseorang yang memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang ditetapkan oleh norma dan aturan yang berlaku. Cece Wijaya, dkk (dalam Fauzi, Fathul.2019). Sedangkan menurut Amir, Kusuma (dalam Fauzi, Fathul.2019) bahwa Kedisiplinan merupakan adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Sehingga merujuk pada dua pendapat ahli tentang kedisiplinan, dapat diartikan bahwa Perilaku disiplin merupakan kesediaan individu dalam mematuhi aturan dan larangan yang sesuai dengan nilai,

# SALINGDIDIK IX 2022

## Sains, Lingkungan dan Pendidikan

norma dan aturan yang berlaku, kesediaan yang muncul dari dorongan diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Menurut Hafi Anshari (dalam Ahmad Manshur, 2019) pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dengan Pembiasaan  
siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.
2. Dengan Contoh dan Teladan  
Dengan teladan yang baik, karena siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.
3. Dengan Penyadaran Kewajiban  
Memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh siswa. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan,
4. Dengan Pengawasan atau Kontrol  
Siswa yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi langsung maupun wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Bunyu, diperoleh informasi bahwa fenomena yang sangat mengkhawatirkan tentang disiplin siswa, yaitu cara berpakaian seragam sekolah dan kerapian, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak menggunakan atribut upacara yang lengkap saat jadwal upacara bendera setiap hari Senin, perilaku membolos, bermain HP saat kegiatan belajar sedang berlangsung, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menunjukkan perilaku tidak sopan. Perilaku disiplin di sekolah maupun diluar sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Disiplin merupakan suatu kunci keberhasilan untuk menjaga dan meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

Merujuk pada empat langkah pengembangan kedisiplinan yang dijelaskan Hafi Anshari (dalam Ahmad Manshur, 2019) maka sejalan dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Bunyu, yaitu pembiasaan dan pengawasan. Pembiasaan dan pengawasan yang diupayakan oleh guru BK di sekolah dikombinasikan dengan *reward* dan *punishment*. Melalui langkah-langkah yang telah dilakukan tersebut, maka diharapkan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bunyu dapat ditingkatkan.

### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif, sebagai berikut; Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara horistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tiga orang guru BK di SMP Negeri 2 Bunyu, sedangkan sumber data sekunder yang dilibatkan adalah

dua orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bunyu. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Keabsahan Data.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada tiga guru BK dan dua siswa kelas VIII diperoleh bahwa yang menjadi faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bunyu yaitu sikap orang tua yang acuh maupun kurang perhatian terhadap aktifitas anak, kurang mengawasi anak dan over protektif. Selanjutnya faktor ekonomi keluarga mengharuskan siswa harus ikut bekerja dan menanggung keperluan keluarga sehingga seringkali siswa tidak fokus di sekolah karena lebih mementingkan pekerjaannya, sehingga siswa cenderung melupakan tugas dan kewajiban disekolah termasuk menurunnya sikap kedisiplinan siswa di sekolah. Berdasarkan dua faktor tersebut, menyebabkan siswa sering terlambat berangkat ke sekolah hingga terlambat masuk kelas dan mengumpulkan tugas.

Meningkatkan kedisiplinan bukan lah hal yang dapat dilakukan oleh satu pihak saja, membutuhkan kolaborasi dari semua pihak. Pihak yang berperan penting dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa adalah orang tua, guru mata pelajaran, guru BK, kepala sekolah, wali kelas, petugas kantin, keamanan sekolah dan termasuk diri siswa sendiri juga bertanggung jawab atas semua tindakannya. Adanya peraturan yang mengatur segala bentuk tindakan yang boleh dilakukan dan tindakan yang dilarang dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya dalam mengontrol setiap tindakan peserta didik dan membiasakan mereka untuk taat terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah berbagai bentuk sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran-pelanggaran siswa. Bentuk-bentuk sanksi yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa diberikan secara bertahap dari yang paling ringan sampai yang berat. Sanksi tersebut dapat berupa teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah yang ringan, hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu. Pemberian sanksi dapat diimbangi dengan pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Menurut Anggraini, dkk. 2019 pemberian *reward* dan *punishment* berdampak pada tingkat kedisiplinan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Kaitannya dengan kedisiplinan siswa, menerapkan metode *reward* and *punishment* yaitu untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib terhadap segala peraturan yang diterapkan di sekolah. Peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian *reward* ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai positif yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif, guru akan memberikan *punishment* yang sesuai bagi siswa.

Selain pemberian *reward* dan *punishment*, upaya Guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bunyu dilakukan dengan cara memberikan

# SALINGDIDIK IX 2022

## Sains, Lingkungan dan Pendidikan

pemahaman diri terhadap siswa yang berkaitan dengan tugas perkembangan usia anak yang sedang mencari identitas diri. Kolaborasi tetap dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak lain seperti tim tata tertib sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan juga orang tua siswa. Menjadi salah satu peran guru BK untuk mendampingi siswa yang mengalami masalah disiplin yaitu dengan cara melalui layanan konseling kelompok maupun konseling individu, dan melalui layanan informasi setting klasikal dengan memberikan materi tentang lingkungan sekolah agar mereka senantiasa menerapkan sikap disiplin terhadap tata tertib sekolah.

Amstrong (dalam Yuliantika, 20020) untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan termasuk kepatuhan terhadap tata tertib terdapat beberapa teknik/upaya yang dapat dilakukan untuk menangani perilaku siswa yaitu: bicara kepada siswa, memberikan contoh atau teladan bagi siswa, sediakan konseling pribadi, buat konseling bersama teman-teman sebaya dan kembangkan kontak pribadi guru dengan siswa". Dengan kata lain bahwa dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan harapan, diperlukan pendekatan secara personal dengan siswa dan perlu adanya interaksi dan komunikasi yang baik dengan siswa.

### D. Simpulan

Faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa adalah faktor lingkungan, baik tempat tinggal siswa maupun lingkungan sekolah. Sedangkan yang berperan penting dalam usaha peningkatan kedisiplinan siswa adalah kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas serta orang tua siswa dan orang-orang yang terkait sebagai warga sekolah. Bentuk sanksi yang dapat meningkatkan kedisiplinan adalah membuat rangkuman mata pelajaran tertentu dan menerjemahkan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Upaya guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bunyu mengatakan sebagai berikut, Sehingga dapat diketahui Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Bunyu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah mengadakan pendekatan kepada siswa untuk bisa memahami sifat dan karakter siswa. Penanganan yang diberikan bagi siswa yang melakukan pelanggaran, dengan menggunakan hukuman yang sifatnya lebih bertujuan mendidik.

### E. Ucapan Terima kasih

Ucap syukur yang mendalam penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat begitu besar bagi penulis sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Borneo Tarakan, Dekan FKIP UBT dan juga anggota penelitian yang senantiasa berperan aktif dalam pelaksanaan penelitian ini.

### F. Daftar Pustaka

Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19393>

## **SALINGDIDIK IX 2022**

### **Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

- Wuri, W. Bunyamin, M. Sapriya dan Dasim B. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin Disekolah Dasar". Cakrawala Pendidikan, 2.<https://journal.uny.ac.id>
- Fauzi, Fathul. 2019. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Siswa. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2 (1).<http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/330>
- Ahmad Manshur. 2019. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>